

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDES Tatondong Desa Popareng

Wenny Anggeresia Ginting¹, Jerry Sonny Lintong², Ivoletti Merlina Walukow³

Estrelita V. Y. Waney⁴, Olivia V. Lendeng⁵, Debora J. M. Posumah⁶

Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan, Akuntansi, Politeknik Negeri Manado, Manado^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: jerrylintong@polimdo.ac.id

Abstrak

BUMDes sebagai lembaga ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa berkewajiban menyajikan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Hal ini sebagai bentuk pertanggungjawaban para pengurus BUMDes dalam mengelola keuangan. Melalui laporan keuangan kinerja pengurus BUMDes yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dapat dievaluasi. Laporan keuangan BUMDes menunjukkan sikap profesionalitas, transparan, akuntabilitas dan reputasi BUMDes kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan operasional BUMDes. Karena banyak pengurus BUMDes belum memahami, maka perlu adanya petunjuk teknis penyusunan laporan keuangan BUMDes. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di BUMDes Tatondong Desa Popareng, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan, bertujuan untuk membantu cara menyusun laporan keuangan BUMDes berbasis SAK ETAP dalam rangka peningkatan kualitas kinerjanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode diskusi partisipatif yang dilakukan saat di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan (jurnal) atas berbagai transaksi yang dilakukan penggolongan transaksi pada BUMDes Tatondong belum sesuai dengan SAK ETAP. BUMDes Tatondong menyajikan laporan keuangan hanya dalam dua jenis yaitu neraca dan laporan laba rugi sedangkan menurut SAK ETAP ada lima jenis yaitu neraca, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, BUMDes, SAK ETAP

Abstract

BUMDes as an economic institution that is fully managed by village communities is obliged to present SAK ETAP-based financial reports. This is a form of accountability for BUMDes management in managing finances. Through financial reports, the performance of BUMDes management related to financial management can be evaluated. BUMDes financial reports demonstrate the professionalism, transparency, accountability and reputation of BUMDes to other parties with an interest in BUMDes operations. Because many BUMDes administrators do not understand, it is necessary to have technical instructions for preparing BUMDes financial reports. Community Service Activities (PKM) at BUMDes Tatondong, Popareng Village, Tatapaan District, South Minahasa Regency, aims to assist in preparing SAK ETAP-based BUMDes financial reports in order to improve the quality of their performance. The data analysis technique in this research is the participatory discussion method which is carried out in the field. Based on the results of the study, it was shown that the recording (journal) of various transactions carried out in the classification of transactions at BUMDes Tatondong was not in accordance with SAK ETAP. BUMDes Tatondong presents financial reports in only two types, namely balance sheets and income statements, while according to SAK ETAP there are five types, namely balance sheets, income statements, statements of changes in equity, cash flow statements, and notes to financial statements.

Keywords: Financial Report, BUMDes, SAK ETAP

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi yang memiliki identitas dan dasar hukum berkewajiban menyusun laporan keuangannya berpedoman pada standar keuangan sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki kepercayaan dari semua pihak. Hal ini dikarenakan BUMDes merupakan Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu indikator terlaksananya hal tersebut adalah melalui penyelenggaraan akuntansi secara tepat dan benar. BUMDes dalam melaksanakan penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh standar keuangan yang digunakan. Karena itu BUMDes memiliki tanggungjawab atas laporan keuangan seluruh usahanya untuk menginformasikan masyarakat serta pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes dan untuk mengetahui sumberdaya apa saja yang sudah dikelola dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain dalam penyusunan laporan keuangannya maka BUMDes harus mengacu pada pedoman umum yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau sering juga disebut dengan istilah SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Dalam SAK ETAP (2013) pada bab 3 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan lengkap suatu entitas terdiri dari: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Ini artinya bahwa BUMDes harus menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan pedoman SAK ETAP.

Namun faktanya dalam pengelolaan BUMDes berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDes Tatondong Desa Popareng belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik atau masih sangat sederhana serta belum merujuk kepada standar akuntansi yang jelas. Pembukuan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan kaidah akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena pengelola BUMDes belum sepenuhnya mengetahui dan memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan. Kendala lain yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghambat penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa atau pengelola BUMDesa yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan BUMDes. Kualitas SDM sangat mempengaruhi kemampuan aparatur desa untuk merumuskan kebijakan ekonomi bagi desanya (Kusmayadi, dkk. 2019). Selanjutnya permasalahan sosialisasi tentang BUMDes baik dari segi regulasi, penerapan, serta kewajiban pertanggungjawabannya belum secara rutin dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat terutama wilayah terpencil mengenai BUMDesa. Akses informasi yang terbatas karena kondisi geografis/keterbatasan lainnya menjadi kendala sehingga berdampak pada minimnya informasi yang diperoleh mengenai BUMDesa (Kusmayadi, dkk. 2019).

Guna mendukung terlaksananya peran akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berpedoman standar keuangan kegiatan Bumdes secara efektif maka Politeknik Negeri Manado Jurusan Akuntansi menyelenggarakan program Pengabdian kepada Masyarakat skim Penerapan Usaha Produk Inovasi Vokasi (PUPIV) Bumdes Tatondong Desa Popareng, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Jumat 06 Mei 2022. Kegiatan ini berlangsung di Kantor Pemerintah Desa Popareng dan dihadiri oleh Pengurus dari beberapa

Bumdes yang ada di Kecamatan Tatapaan, yaitu Bumdes Tatondong Popareng, Manembo Jaya Sulu, Tumowoi Paslaten Satu, Pungkol dan Sondaken serta beberapa Dosen dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi pengurus BUMDes dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dengan harapan pendampingan ini kelak memberi kontribusi bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dengan menerapkan prinsip dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu: tahap persiapan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi waktu, tempat dan peserta bimbingan teknis dari mitra BUMDes Tatondong. Bimbingan teknis dilaksanakan dengan metode diskusi partisipatif mengenai penyusunan laporan keuangan. Peserta yang hadir merupakan pengelola BUMDes Tatondong Desa Popareng, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan, khususnya penanggungjawab keuangan. Identifikasi masalah terkait penyusunan laporan keuangan merupakan agenda utama dalam tahap ini. Setelah mengidentifikasi masalah kemudian dilanjutkan dengan merumuskan solusi atas permasalahan tersebut yang berdampak pada ketidak efektifan penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada BUMDes Tatondong. Salah satunya yakni dengan mendampingi secara langsung para peserta saat pelaksanaan kegiatan PKM. Dengan kata lain mensosialisasikan sekaligus mempraktekkan teknik penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP menggunakan aplikasi Ms. Excel agar lebih efektif dan efisien. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi/tanya jawab; ini bertujuan untuk mengkaji tentang pemahaman manajemen keuangan dan penyusunan dokumen laporan keuangan peserta/pengelola BUMDesa setelah mengikuti kegiatan ini. Dan tahap terakhir yakni evaluasi yang meliputi pengukuran kepuasan dan pemahaman mitra terhadap kegiatan ini serta pengukuran minat mitra untuk menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK ETAP secara efektif dan efisien setelah selesai dari kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa proses penyusunan laporan keuangan secara umum biasanya mengikuti siklus akuntansi yaitu mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya jurnal balik. Penelitian ini dibatasi hanya sampai pada penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Berdasarkan konsep pengelolaan keuangan BUMDes, bahwa kewajiban BUMDes adalah : 1. Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit usaha BUMDes setiap bulan dengan jujur dan transparan. 2. Memberikan laporan perkembangan unit-unit usaha BUMDes kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. Peserta pelatihan merasakan pentingnya melakukan kegiatan diatas dan menyatakan akan menerapkannya untuk dapat memajukan BUMDes Tatondong Desa Popareng, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan khususnya dan hasilnya juga akan dapat mendorong kreatifitas masyarakat desa dan dampaknya akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. ‘Semua transaksi yang terjadi dicatat oleh Bagian Keuangan BUMDes ke dalam berbagai jenis buku yaitu buku kas pinjaman, buku memorial, daftar uang masuk, daftar

uang keluar. Berbagai jenis buku yang digunakan oleh pengurus BUMDes tersebut fungsinya sesuai dengan jenis transaksi yang dilakukan. Semua transaksi dicatat dengan cara manual atau sangat sederhana dan belum menggunakan aplikasi. Tentunya ini sangat tidak efektif dan efisien.

BUMDes Tatondong sebagai mobilisasi ekonomi masyarakat desa popareng membutuhkan metode untuk menyusun laporan keuangan yang lebih profesional. Para pengurus BUMDes Tatondong yang merupakan representasi manajemen akan lebih menguntungkan jika memiliki kemampuan menilai dan mengukur kemajuan usaha dari tahun ke tahun sehingga dapat menyusun langkah-langkah strategi pada masa akan datang, melalui laporan keuangan yang akuntabel. Salah satu instrumen yang lazim digunakan oleh suatu unit usaha untuk mengevaluasi dan mengukur kemajuan badan usaha adalah laporan keuangan. Konten dalam laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang mengindikasikan adanya peningkatan atau kemunduran kinerja dari suatu usaha yang sedang berjalan. Laporan keuangan BUMDes Tatondong merupakan bahasa bisnis yang digunakan sebagai media komunikasi antar pihak yang berkepentingan terhadap informasi perkembangan dan kinerja BUMDes Tatondong. Pihak berkepentingan atas kinerja BUMDes Tatondong yaitu pengurus internal sendiri maupun pihak eksternal. Salah satu dari pihak luar yang sangat berkepentingan terhadap kinerja BUMDes Tatondong adalah Pemerintah Desa Popareng selaku pemilik modal atas BUMDes Tatondong.



Gambar 3.1.

Foto Bersama Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Tatapaan dalam Pelaksanaan PKM



Gambar 3.2.
Sosialisasi Laporan Keuangan SAK ETAP oleh Mahasiswi Jurusan Akuntansi



Gambar 3.3.
Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan gabungan BUMDes Tatondong masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Standart yang digunakan oleh BUMDess Tatondong masih belum jelas disebutkan. BUMDes Tatondong mangakui masih belum begitu mendalam menggunakan standartnya. Dari 5 laporan keuangan yang harus didisusun sesuai SAK ETAP hanya 2 laporan keuangan yang disusun. Laporan tersebut adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Adapun solusi yang dapat diberikan dari permasalahan mitra yakni dengan memberikan bimbingan teknik bagi pengurus BUMDesa Tatondong pada aspek akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun materi yang disampaikan meliputi konsep dasar sistem akuntansi, jurnal umum, buku besar dan buku pembantu, persamaan dasar akuntansi serta penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hasil dari pelatihan cara pembukuan sederhana, cara pengelolaan transaksi keuangan melalui penjurnalan, pembuatan buku besar, neraca saldo. Mengalami peningkatan pemahaman. Hasil dari pelatihan pembuatan laporan keuangan melalui laba / rugi dan laporan perubahan modal serta pelatihan pelaporan keuangan dan Bimbingan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Tatondong.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktur Polimdo dan Kepala Pusat Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat, yang telah membiayai PkM skim PUIV tahun 2021.
2. Camat Tatapaan yang diwakili oleh Kepala Seksi Pemerintahan bp. Deifit Rori yang telah memberikan dukungan penuh terselenggaranya pelatihan ini.
3. Stevan Lintjewas selaku Hukum Tua Desa Popareng dan Pengurus BUMDes Tatondong yang menjadi mitra tim pengabdian, dan semua pihak yang berkontribusi dalam pelaksanaan pegabdian kepada masyarakat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, 2011. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan PlazaHotel Tanjung Pinang*. Tanjung Pinang.
- Kusmayadi, Dedi, dkk. 2019. *Good Corporate Govrenance*. (Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 *Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Perubahan Badan Usaha Milik Desa.*

Pratiwi, Ade Astalia. 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. Manado.

Rosda. 2013. Analisis Penerapan SAK ETAP Pada KUD. Mulya Mandiri Muara Nikum Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu.

<https://sulutbicara.com/2022/05/08/polimdo-laksanakan-pengabdian-skim-pupiv-di-desa-popareng/>

https://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan_kota&tanda=kota&prov=Sulawesi%20Utara&provkot=Kab.+Minahasa%20Selatan&desa=Popareng&kec1=Tatapaan